

Analisis Kemampuan Gaya Belajar Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Kota Ternate Pada Materi Ikatan Kimia

Arnica Drakel^{1*)} Muliadi²⁾ Ilham S.W Mauraji³⁾, Muhammad Amin⁴⁾ Elsa Sriwahyuni⁵⁾

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan, FKIP Universitas Khairun

Email: drakelarnia@gmail.com * (Corresponding author*),

Abstrak

Informasi Jurnal

Kata Kunci:

Gaya Belajar, Ikatan Kimia,

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan gaya belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jenis Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif. Populasi penelitian ini di kelas XI SMA Negeri 1 Kota ternate yang berjumlah 36 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes soal 10 item dan 46 item angket gaya belajar serta 10 item angket hasil belajar siswa. Teknik analisis data adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan gaya belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Ternate pada materi Ikatan Kimia berada pada gaya belajar auditori dengan persentase rata-rata 47% dari 36 siswa yang dijadikan sampel. Faktor yang paling menentukan kemampuan gaya belajar siswa adalah faktor internal pada aspek minat dengan persentase 66,25% pada kriteria Tinggi dan faktor eksternal berada pada aspek orang tua dengan persentase 60,5% Pada kriteria Tinggi..

Abstract

Keyword:

Learning Style Ability,
Chemical Bonds, SMA
Negeri 1 Ternate City

This research was conducted to determine students' learning style abilities in studying Chemical Bonding material, and the factors that influence it. This type of research is quantitative descriptive research. The population of this study was class XI of SMA Negeri 1 Ternate City, totaling 36 people. The data collection technique in this research is a 10-item test technique and a 46-item learning style questionnaire and a 10-item student learning outcomes questionnaire. The data analysis technique is quantitative analysis. The results of the research show that the learning style abilities of class The factor that most determines a student's learning style ability is internal factors in the interest aspect with a percentage of 66.25% in the High criteria and external factors are in the parental aspect with a percentage of 60.5% in the High criteria..

1. Pendahuluan

Kimia adalah ilmu yang mempelajari materi serta perubahannya. Unsur dan senyawa adalah zat-zat yang terlibat dalam reaksi kimia. Sebagai bagian ilmu pengetahuan, kimia berhubungan langsung dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa konsep kimia begitu luas, mulai dari konsep sederhana hingga kompleks, dan dari konsep abstrak hingga konsep yang kongkret (Saputra, 2022) Ilmu kimia adalah ilmu yang mempelajari materi dan energi dan interaksi di antara keduanya.

Unsur adalah elemen yang menyusun semua jenis materi yang ada di alam. Sebuah unsur yang tidak dapat dibagi lagi menjadi beberapa bagian yang lebih kecil dengan cara biasa. Terdapat lebih dari 100 unsur dan sejumlah gabungan dari unsur-unsur tersebut membentuk berbagai materi. Salah satu upaya yang dapat mengukur nilai siswa dalam ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan kimia dalam pembelajaran kimia adalah ikatan kimia yang terdapat di kelas XI, KD 3.1 yaitu mendeskripsikan pengertian ikatan kimia dengan melakukan percobaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ikatan kimia. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami

materi ikatan kimia dikarenakan pada materi ikatan kimia terdapat banyaknya perhitungan, hafalan serta praktikum. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani, dkk (2019) menunjukkan sebanyak 80% peserta didik menginginkan pembelajaran pada materi Ikatan Kimia. Hal ini sesuai dengan karakteristik materi Ikatan Kimia yakni membutuhkan kemampuan belajar peserta didik, peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep ikatan kimia, melainkan peserta didik juga harus mengamati langsung agar bisa membangun sendiri pengetahuannya dan tertanam serta bermakna. Selain itu, peserta didik dapat melakukan kegiatan menyelidiki, menganalisis, menyimpulkan, dan mengevaluasi sehingga membangun pemahaman dan keterampilan berpikir mereka sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kimia kelas X SMA Negeri 1 Kota Ternate, di peroleh informasi bahwa proses belajar mengajar yang digunakan pada mata pelajaran kimia adalah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu ceramah dan diskusi tetapi peneliti melihat guru telah berusaha mengajar dengan mengulang kembali materi yang sangat sulit. Akan tetapi perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru kimia buku paket dan buku pengangan guru. Pembelajaran seperti ini memiliki keterbatasan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Secara umum, materi kimia merupakan konsep yang menjelaskan hal-hal yang bersifat abstrak, sehingga dianggap salah satu mata pelajaran yang sulit bagi peserta didik. Dalam memahami materi kimia membutuhkan pemahaman konsep yang kuat bersifat komprehensif. Sehingga, membutuhkan penggunaan representasi tingkat makroskopik, submikroskopik dan simbolik..

2. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Ternate kelas XI dan waktu

penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

B. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian deskriptif kuantitatif adalah menerapkan data dari hasil penelitian berdasarkan alat ukur yang berupa tes tertulis dan angket.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini, penulis melalui empat tahapan meliputi tinjauan pustaka, pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data. Prosedur penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema prosedur penelitian

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa soal dalam bentuk essay 10 butir soal untuk mengetahui kemampuan gaya belajar siswa dan angket untuk mengukur gaya belajar serta angket faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

E. Teknik Analisis Data

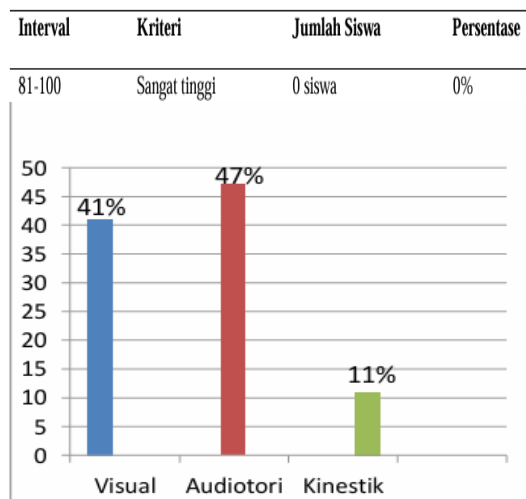
Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan teknik analisis statistik inferensial

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kota Ternate, pada siswa kelas XI semester Ganjil tahun ajaran 2023-2024 pada materi ikatan kimia dengan sampel sebanyak 36 siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan gaya belajar siswa pada materi Ikatan Kimia. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui pemberian tes kepada siswa dan pengisian angket oleh siswa.

Teknik Tes

Tabel. Kemampuan hasil belajar siswa pada soal Lots dan Hots berdasarkan analisis siswa.



Gambar 2. Gaya belajar siswa

Potret gaya belajar siswa sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1 menunjukkan bahwa dominasi gaya belajar siswa SMA Negeri 1 Kota Ternate dalam mempelajari Kimia berada pada Auditori yakni 41%. Artinya bahwa siswa di kelas XI PLK 3 dan PLK-6 di SMA Negeri 1 Kota Ternate dalam mempelajari Kimia harus disesuaikan dengan gaya belajar auditori, yakni mengandalkan pendengaran sebagai penerima informasi dan pengetahuan khususnya tentang kimia. Karena siswa pada tipe belajar ini tidak masalah dengan tampilan visual saat mengajar, yang penting adalah mendengarkan pembicaraan guru dengan baik dan jelas. Artinya bahwa secara umum ciri keseluruhan dari siswa ini lebih suka mengingat sesuatu dari apa yang didengar daripada yang dilihat, juga senang mendengarkan penjelasan tentang kimia dari guru. Selain itu siswa di kelas ini umumnya mudah terdistraksi dengan keramaian, mereka juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang melibatkan visual. Siswa di kelas ini juga senang membaca termasuk membaca buku-buku kimia dan bacaan lainnya, dengan mengeluarkan suara atau menggerakkan bibir. Selain dominasi gaya belajar auditori, terdapat 17 siswa sebanyak 47% siswa kelas XI-PLK 3 dan PLK-6 SMA Negeri 1 Kota Ternate juga memiliki gaya belajar visual. Dimana berdasarkan hasil amatan langsung

oleh peneliti saat berada di kelas, dimana saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa di kelas ini berfokus pada penglihatan. Selain itu siswa di kelas ini juga termotivasi untuk selalu mempelajari hal-hal baru selain materi tentang sistem periodik unsur. Sebagian siswa di kelas ini melihat sesuatu secara visual dalam mempelajari kimia tersebut untuk lebih mudah mengerti dan memahami, terlebih ketika mereka diguhkan dengan materi yang penggunaan warna-warna, garis, bentuk, dan nilai artistik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa: 1. Faktor-faktor penyebab kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Ternate dalam memahami materi ikatan kimia antara lain; faktor internal berupa Intelegensi atau kemampuan dalam diri seseorang dengan presentase (57%) dan minat persentase sebesar (66,2%). Sedangkan faktor eksternal yakni penentuan metode guru dalam mengajar yang persentasinya sama besar yakni (54,2%), teman sebaya persentasenya sebesar (60%), serta orang tua (65,5%). 2. Kemampuan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kota Ternate pada materi ikatan kimia, berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar (50,8%)...

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alvin, S. (2022). Studi Awal Pengembangan Modul 1 Kimia Dasar (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung : Yrama widya.
- Cahyani, R. (2019). Menerapkan Model Pembelajaran Science, Environment, Technology and Society Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa SDN 02 Konda kabupaten

- Konawe Selatan. Skripsi Tidak dipublikasikan. IAIN Kendari.
- Darmadi, Hamid. (2018). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Sisw*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Dewi, A,N. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik UNY. *Jurnal Humanika*. 21 (2) : 161-166.
- Desi, N. S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Untuk Melanjutkan Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Sma Yp Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023